

Ba b 5

KONDISI PERIKANAN DI KECAMATAN TELUK MERANTI

5.1. Potensi Sumberdaya Perairan dan Perikanan

Sumberdaya perairan yang terdapat di Kecamatan Teluk Meranti diantaranya terdapatnya empat buah tasik yaitu Tasik Besar, Tasik Cek Lanang, Tasik Tongah, Tasik Kuali dan Tasik Guntung. Di dalam tasik ini hidup berbagai jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis seperti ikan toman, tapah, selais, baung dan selinca, ikan ini adalah jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan.

Selain itu wilayah Kecamatan Teluk Meranti dialiri oleh Sungai Kampar. Disungai ini terdapat jenis ikan patin sungai yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Ikan ini ditangkap nelayan dengan menggunakan jaring patin, setiap bulannya ikan patin yang tertangkap dari sungai ini dapat mencapai 25 ekor setiap bulan dengan ukuran berat berkisar antara 6 - 8 kg/ekor. Disamping ikan patin, disungai ini ditangkap juga udang galah.

5.2. Perikanan Tangkap

5.2.1. Rumah Tangga Perikanan (RTP)

Di Kecamatan Teluk Meranti terdapat 183 RTP, dimana Rumah Tangga Perikanan (RTP) terbanyak terdapat pada Kelurahan Teluk Meranti yaitu sebanyak 65 RTP (Tabel 5.1.). Nelayan Teluk Meranti sebahagian besar yaitu sekitar 40 RTP melakukan aktivitas penangkapan ikan pada danau-danau atau tasik yaitu pada: Tasik Lanang, Tasik Tongah, Tasik Kuali, Guntung, dan Tasik Besar. Kegiatan perikanan tangkap yang tergolong masih mata pencaharian utama terdapat di beberapa desa yaitu pada Desa Petodaan, Teluk Binjai,

Kuala Panduk dan Pangkalan Terap. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang melakukan aktivitas penangkapan pada desa-desa tersebut. Namun, pada beberapa desa lain seperti Pulau Muda, Gambut Mutiara, Labuhan Bilik, dan Segamai memang masih terdapat beberapa orang nelayan akan tetapi bukan menjadi mata pencaharian utama.

Tabel 5.1. Rumah Tangga Perikanan (RTP) di Kecamatan Teluk Meranti

No	Nama Desa	Rumah Tangga Perikanan (RTP)
1	Teluk Meranti	65
2	Pulau Muda	10
3	Petodaan	23
4	Gambut Mutiara	10
5	Teluk Binjai	15
6	Labuhan Bilik	10
7	Kuala Panduk	20
8	Pangkalan Terap	15
9	Segamai	15
Jumlah		183

5.2.2. Armada Penangkapan

Armada penangkapan ikan pada wilayah Kecamatan Teluk Meranti terdiri dari perahu dayung dan perahu motor. Sebagian besar armada penangkapan berupa perahu dayung. Sedangkan perahu motor lebih banyak digunakan sebagai alat transportasi dari desa atau rumah menuju ke daerah penangkapan. Hal ini juga dikarenakan daerah penangkapan tidak jauh dari pemukiman atau berada pada anak-anak sungai dan tasik-tasik. Armada penangkapan menggunakan perahu juga menunjukkan bahwa daerah penangkapan ikan tidak terlalu jauh dari desa atau pemukiman penduduk pada suatu desa. Jumlah armada penangkapan berupa perahu dayung berjumlah 206 unit dan terbanyak terdapat di Kelurahan Teluk Meranti, sedangkan perahu motor berjumlah 67 unit (Tabel 5.2.) dimana perahu motor terbanyak terdapat juga pada Kelurahan Teluk Meranti. Perahu motor yang digunakan oleh nelayan pada daerah ini adalah sebagai sarana transportasi untuk menuju daerah penangkapan di tasik-tasik seperti yang disebutkan diatas. Untuk lebih jelas komposisi nelayan dan armada penangkapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2. Armada Penangkapan yang Ada di Kecamatan Teluk Meranti Menurut Masing-masing Desa

No.	Nama Desa	Perahu Dayung	Perahu Motor
1	Teluk Meranti	72	40
2	Pulau Muda	13	2
3	Petodaan	25	4
4	Gambut Mutiara	12	2
5	Teluk Binjai	15	4
6	Labuhan Bilik	11	2
7	Kuala Panduk	25	6
8	Pangkalan Terap	15	5
9	Segamai	18	2
Jumlah		206	67

5.2.3. Jumlah Jenis Alat Tangkap

Alat tangkap yang dipergunakan untuk menangkap ikan disesuaikan dengan ikan target yang akan ditangkap. Pada Kecamatan Teluk Meranti terdapat alat tangkap yaitu jaring patin, jaring, jala, pengilar, rawai dan lukah serta pancing. Pada saat musim ikan Patin Kunyit umumnya nelayan melakukan penangkapan ikan patin dengan menggunakan jaring, namun jaring tersebut dapat digunakan untuk menangkap ikan lainnya bila tidak musim ikan patin. Pada Kecamatan Teluk Meranti alat tangkap yang dominan yaitu pengilar dan lukah. Alat tangkap tersebut berupa alat tangkap perangkap yang diletakkan pada tertentu secara tersembunyi dengan menghadang laluan ikan sehingga terperangkap dalam perangkap berupa pengilar atau lukah. Alat tangkap pengilar umumnya berukuran besar dengan dimensi kurang lebih 1 m³ dan lukah berupa perangkap-perangkap yang terbuat dari bambu yang umumnya berukuran kecil.

Alat tangkap pengilar umumnya dapat menangkap ikan-ikan sungai seperti: Toman, Tapah, Baung, dan kadang-kadang ikan patin. Sedangkan alat tangkap lukah atau bubu sering untuk menangkap ikan selinca, selais, dan tuakang. Khusus untuk menangkap udang nelayan sering melakukan penangkapan menggunakan alat tangkap jala. Jumlah alat tangkap jala pada Kecamatan Teluk Meranti mencapai 159 unit. Selain itu terdapat juga alat tangkap ikan berupa rawai. Alat tangkap rawai diletakkan pada sungai besar yang diletakkan di pinggir sungai kampar, adapun jumlah alat tangkap rawai berjumlah 381 unit. Untuk melihat jumlah alat tangkap pada masing-masing desa di Kecamatan Teluk Meranti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Ikan pada Kecamatan Teluk Meranti

No	Nama Desa	Jaring Patin	Jala	Pengilar	Jaring	Rawai	Lukah
1	Teluk Meranti	47	25	1271	36	100	152
2	Pulau Muda	19	15		-	21	72
3	Petodaan	31	23	285	30	50	125
4	Gambut Mutiara	15	10	-	-	21	35
5	Teluk Binjai	25	15	179	-	38	171
6	Labuhan Bilik	20	10	-	-	21	32
7	Kuala Panduk	32	20	201	38	45	137
8	Pangkalan Terap	21	26	145	35	53	126
9	Segamai	29	15	-	-	32	42
Jumlah		239	159	2,081	139	381	892

5.2.4. Upaya Penangkapan dan Catch Per Unit Effort (CPUE)

Upaya penangkapan dihitung berdasarkan operasi alat penangkapan dalam melakukan penangkapan ikan. Operasional alat penangkapan pada daerah penangkapan dioperasikan setiap hari, hal ini disebabkan alat-alat penangkapan tersebut diletakkan pada tempat-tempat tertentu pada anak-anak sungai maupun sungai utama seperti Sungai Kampar. Namun, untuk melihat hasil tangkapan dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari. Dengan demikian dapat diproyeksikan masing-masing alat tangkap berupaya menangkap ikan dalam satu bulan.

Upaya penangkapan ikan yang menggunakan jaring patin per bulan pada Kecamatan Teluk Meranti mencapai 9,560 unit. Upaya penangkapan terbesar terdapat pada Kelurahan Teluk Meranti yaitu sebesar 1880 unit dan terendah pada Desa Pulau Muda yaitu 760 unit. Upaya penangkapan menggunakan jala mencapai 23.850 unit per bulan di Kecamatan Teluk Meranti, dimana upaya penangkapan tertinggi juga pada Kelurahan Teluk Meranti yaitu mencapai 3750 unit. Upaya penangkapan berkorelasi dengan jumlah alat yang ada masing-masing desa/kelurahan, dimana bila pada desa/kelurahan tersebut mempunyai alat tangkap yang banyak tentu juga upaya penangkapan akan banyak pula. Adapun upaya masing-masing alat tangkap berdasarkan jenis alat tangkap dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.4. Upaya Penangkapan Ikan di Kecamatan Teluk Meranti

No.	Nama Desa	Jaring Patin	Jala	Pengilar	Jaring	Rawai	Lukah
		Unit					
1	Teluk Meranti	1880	3750	50840	1440	2000	3040
2	Pulau Muda	760	2250	0		420	1440
3	Petodaan	1240	3450	11400	1200	1000	2500
4	Gambut Mutiara	600	1500	0	0	420	700
5	Teluk Binjai	1000	2250	7160	0	760	3420
6	Labuhan Bilik	800	1500	0	0	420	640
7	Kuala Panduk	1280	3000	8040	1520	900	2740
8	Pangkalan Terap	840	3900	5800	1400	1060	2520
9	Segamai	1160	2250	0	0	640	840
	Jumlah	9,560	23,850	83,240	5,560	7,620	17,840

Pada umumnya semakin tinggi upaya penangkapan atau Effort akan meningkatkan juga hasil tangkapan. Sehingga sering untuk meningkatkan produksi maka perlu ditingkatkan jumlah alat. Untuk memperlihatkan kondisi potensi sumber daya ikan dapat dilihat dengan menggunakan hasil tangkapan per unit alat (catch per unit effort (CPUE)). Hasil perhitungan CPUE dapat memperlihatkan jumlah produksi per alatnya.

Perhitungan CPUE tidak dilakukan untuk semua alat diatas, hal ini karena tidak memadai data produksi per alat lainnya. Sehingga perhitungan CPUE hanya dilakukan untuk alat jaring patin dan jala. Untuk CPUE ikan patin di Kelurahan Teluk Meranti mencapai 1,75 dan Teluk Binjai mencapai 1,44. Sedangkan pada desa-desa lain CPUE jaring patin rendah. Hal ini menunjukkan pada kedua kawasan tersebut CPUE masih tinggi dibandingkan daerah lainnya. Namun, bila diperhitungan rata-rata masing-masing alat jaring patin hanya mendapatkan 0,55 kg ikan patin per upaya penangkapan. Ini sebenarnya memperlihatkan bahwa tekanan terhadap sumber daya ikan patin sudah sangat tinggi. Tekanan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar terhadap ikan patin yang tinggi karena ikan tersebut semakin langka. Kelangkaan ikan patin diduga karena penurunan kualitas air, perubahan habitat, dan penangkapan ikan sewaktu akan melakukan ruaya bertelur. Maka diharapkan sudah saatnya membuat kebijakan-kebijakan untuk menyelamatkan plasma nutfah ikan patin, baik dalam upaya pengaturan penangkapan, pembatasan alat tangkap, pemulihan sumberdaya ikan berupa restocking, perbaikan ekosistem dan kualitas air maupun peraturan daerah.

Hasil tangkapan udang galah per unit alat tangkap jala mencapai kisaran 0,26 - 1,03. CPUE tertinggi pada Kelurahan Teluk Meranti dan terendah pada Desa Pangkalan Terap. Tingginya CPUE di Teluk meranti adalah karena produksi udang masih cukup tinggi dibandingkan upaya yang dilakukan. Sedangkan pada pangkalan terap, produksi udang galah rendah namun upaya penangkapannya cukup tinggi dan melebihi di Kelurahan Teluk Meranti. Namun, rata-rata CPUE-nya hanya mencapai 0,58 kg per upaya penangkapan. Hal ini menunjukkan hasil tangkapan yang rendah untuk udang galah. Rendahnya hasil tangkapan udang galah per upaya penangkapan juga dipengaruhi oleh semakin berkurangnya potensi udang galah diperairan umum akibat dari kerusakan lingkungan maupun upaya penangkapan. Dengan demikian kondisi ini berpengaruh terhadap penurunan produksi perikanan secara keseluruhan dan sekaligus memberikan dampak terhadap penurunan jumlah nelayan yang melakukan penangkapan. Untuk melihat CPUE masing-masing desa/ kelurahan di Kecamatan Teluk Meranti dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 5.5. Keadaan Hasil Tangkapan per Upaya Penangkapan untuk Alat Jaring Patin dan Jala di Kecamatan Teluk Meranti

No.	Nama Desa	Effort		Produksi		CPUE	
		Jaring Patin	Jala	Patin	Udang Galah	Jaring	Jala
		Unit		Kg/bln			
1	Teluk Meranti	1880	3750	3294	514	1.75	1.03
2	Pulau Muda	760	2250	311	253	0.41	0.84
3	Petodaan	1240	3450	454	192	0.37	0.42
4	Gambut Mutiara	600	1500	108	100	0.18	0.50
5	Teluk Binjai	1000	2250	1440	132	1.44	0.44
6	Labuhan Bilik	800	1500	201	152	0.25	0.76
7	Kuala Panduk	1280	3000	110	156	0.09	0.39
8	Pangkalan Terap	840	3900	320	136	0.38	0.26
9	Segamai	1160	2250	154	188	0.13	0.63
	Jumlah	9,560	23,850	6,392	1,823		

5.2.5. Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan ikan umumnya sekitar wilayah desa di Kecamatan Teluk Meranti. Nelayan tidak melakukan penangkapan ikan terlalu jauh dari pemukiman karena keterbatasan armada penangkapan. Umumnya armada

penangkapan hanya berupa perahu dayung. Sehingga daerah penangkapan hanya sekitar wilayah desanya. Nelayan yang agak jauh melakukan penangkapan yaitu nelayan yang berada pada Kelurahan Teluk Meranti. Daerah penangkapan pada tasik-tasik atau danau-danau yang terdapat agak ke hulu anak sungai yang terdapat di desanya. Para nelayan untuk menuju ke wilayah tasik-tasik tersebut menggunakan perahu motor yang sering disebut pompong dengan daya antara 12 - 24 PK.

5.2.6. Jumlah dan Jenis Ikan Hasil Tangkapan Setiap Desa/Bulan

Jenis komoditas perikanan yang tertangkap di Kecamatan Teluk Meranti terdiri dari ikan Patin, udang galah dan ikan campuran. Adapun ikan campuran terdiri dari selinca, bujuk, tapah, baung, toman, gabus, tuakang, dan selais. Ikan patin dan udang galah dapat dijual segar dan dipasarkan ke pangkalan kerinci serta sebahagian dipasarkan pada masyarakat tempatan. Ikan patin tertangkap berkisar 6.392 kg/ bulan, namun hanya tertangkap selama 3 bulan saja pada musim hujan dan 3 bulan pada musim kemarau. Ikan patin paling banyak tertangkap pada daerah Teluk Meranti dan Teluk Binjai. Hasil tangkapan udang galah mencapai 1.823 kg/ bulan. Hasil tangkapan udang berlangsung setiap hari dalam setahun, namun berfluktuasi tergantung musim baik musim kemarau dan hujan. Hasil tangkapan udang galah tertinggi terdapat pada wilayah Perairan sungai Kampar sekitar Teluk Meranti. Ikan campuran yang tertangkap disekitar perairan sungai Kampar, anak sungai dan tasik-tasik sekitar 15,262 kg/bulan. Ikan campuran yang tertangkap tidak semuanya dijual dalam bentuk segar, hanya ikan-ikan hidup yang dijual segar seperti Baung, Tapah dan Toman. Jika ikan tersebut dalam tertangkap keadaan mati maka dibuat ikan salai dan ikan asin. Untuk melihat komposisi produksi ikan pada masing-masing desa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6. Produksi Ikan Patin, Udang Galah dan Ikan Campuran Segar di Kecamatan Teluk Meranti

No.	Nama Desa	Patin	Udang Galah	Ikan Campur
1	Teluk Meranti	3294	514	8004
2	Pulau Muda	311	253	209
3	Petodaan	454	192	1320
4	Gambut Mutiara	108	100	297
5	Teluk Binjai	1440	132	2314

No.	Nama Desa	Patin	Udang Galah	Ikan Campur
6	Labuhan Bilik	201	152	217
7	Kuala Panduk	110	156	1012
8	Pangkalan Terap	320	136	1534
9	Segamai	154	188	355
Jumlah		6,392	1,823	15,262

5.2.7. Kondisi Sosial Ekonomi

Tingkat Umur

Nelayan yang diwawancarai mempunyai tingkat umur yang bervariasi, dimana nelayan yang berumur umur 35 - 45 tahun cukup dominan yaitu sebanyak 23 responden. Kemudian diikuti oleh umur 20 - 35 tahun sebanyak 20 responden, umur 45 - 55 tahun sebanyak 13 responden dan umur >55 tahun sebanyak 4 responden. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar nelayan tergolong kelompok umur produktif, kecuali yang berumur >55 tahun (Tabel 5.7.).

Tabel 5.7. Umur Responden

No.	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-35	20	33.33
2	35-45	23	38.33
3	45-55	13	21.67
4	>55	4	6.67
Jumlah		60	100,00

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh nelayan dapat menggambarkan kualitas sumberdaya manusia nelayan itu sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada nelayan yang ada di Kecamatan Teluk Meranti dapat disimpulkan bahwa seluruh nelayan hanya berpendidikan Sekolah Dasar.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan yang ditanggung oleh kepala keluarga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Menurut Dillon dan Hermanto (1993), kemiskinan berkorelasi positif dengan jumlah anggota keluarga dan negatif dengan jumlah pekerja dalam satu keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung maka semakin banyak pula

pendapatan yang dialokasikan untuk pembiayaan kehidupan mereka sehingga semakin miskin keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga nelayan berkisar antara 1 - 6 orang. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8. Jumlah Tanggungan Nelayan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 - 3	29	48.33
2.	4 - 6	30	50.00
3.	>6	1	1.67
Jumlah		60	100,00

Pendapatan

Pendapatan nelayan di Kecamatan Teluk Meranti yang paling dominan berkisar antara Rp. > 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 setiap bulannya, yaitu sebanyak 38 responden (%).

Tabel 5.9. Pendapatan Responden

No.	Pendapatan (Rp.)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	500.000 - 1.000.000	17	28.33
2.	> 1.000.000 - 2.000.000	38	63.33
3.	> 2.000.000	5	8.34
Jumlah		60	100,00

5.2.8. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi nelayan yang ada di Kecamatan Teluk Meranti adalah:

- Adanya kegiatan destruktif fishing (setrum dan racun)
- Semakin rusaknya ekosistem sungai-sungai kecil akibat pembukaan lahan untuk kegiatan perkebunan dan Hutan Tanaman Industri (HTI)
- Sebahagian wilayah perairannya tidak dapat dikembangkan sebagai daerah penangkapan ikan karena adanya fenomena alam (Bono)
- Penurunan kualitas air Sungai Kampar.

5.3. Budidaya Perikanan

Jenis budidaya yang ada di Kecamatan Teluk Meranti khususnya di Desa Pangkalan Terap adalah budidaya ikan dalam keramba. Jumlah petani keramba sebanyak 30 orang dengan jumlah keramba sebanyak 10 unit. Ukuran keramba 3 x 1,5 x 1,5 m, terbuat dari papan, pelampung drum plastik. Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan patin jambal. Permasalahannya yang dihadapi adalah :

- Rendahnya pengetahuan tentang budidaya udang
- Kurangnya binaan dari instansi terkait
- Keterbatasan modal usaha sehingga ikan tidak diberi makan.

5.4. Pengolahan

Kegiatan pengolahan ikan dilakukan oleh nelayan yang beroperasi di Tasik dengan jumlah 40 orang. Jenis kegiatan pengolahan yang dilakukan adalah pengasapan/membuat ikan salai. Jenis-jenis yang diolah adalah ikan baung, selinca, selais, bujuk dan tapah (bila ikan sudah mati). Tidak ada permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengolahan. Hasil olahan setiap orang rata-rata 37 kg/bulan, atau secara keseluruhan sebanyak 1,48 ton/bulan untuk 40 orang nelayan.

5.5. Pemasaran

Ikan hasil tangkapan di Kecamatan Teluk Meranti di pasarkan dalam bentuk segar dan olahan (salai). Ikan segar yang dipasarkan terdiri ikan patin, toman, tapah dan udang galah. Sedangkan ikan olahan terdiri dari baung, selinca, selais, bujuk dan tapah (bila ikan sudah mati). Ikan segar dan ikan olahan dipasarkan dengan cara pedagang pengumpul yang berasal dari Kerinci langsung datang ke rumah nelayan atau langsung ke Tasik. Dengan demikian dalam kegiatan pemasaran baik ikan segar maupun ikan olahan tidak dijumpai permasalahan. Harga ikan ditingkat produsen (nelayan) dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10. Harga Ikan Segar dan Olahan di Tingkat Produsen

No.	Jenis Ikan	Harga Ikan Segar (Rp.)	Harga Ikan Olahan/Salai (Rp.)
1.	Baung		75.000
2.	Selinca		25.000
3.	Bujuk	10.000	20.000
4.	Selais		80.000 - 90.000
5.	Patin	50.000 - 60.000	
6.	Tapah	18.000	

5.6. Infrastruktur Perikanan

Sampai saat ini di Kecamatan Teluk Meranti belum dijumpai adanya infrastruktur perikanan seperti pelabuhan perikanan, pabrik es dan industri perikanan.